

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aspek penting dalam pembangunan nasional. Pembangunan Sumber Daya Manusia Indonesia yang salah satunya melalui pendidikan, sampai saat ini masih banyak tantangan dan ketertinggalan dibanding dengan negara lain yang lebih dulu maju dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusianya.

Pendidikan adalah salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan merupakan tanggung-jawab semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Pemerintah bertanggung-jawab atas terselenggaranya pendidikan bagi warga negaranya sebagai amanat UUD 1945 dan GBHN tentang pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 dikemukakan :

“ Pendidikan Nasional adalah usaha sadar untuk menyiapkan anak didik melalui bimbingan pengajaran dan atau latihannya bagi perannya di masa yang depan”.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi era globalisasi harus memiliki pendidikan yang bermutu. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama dari program pendidikan nasional pada saat ini. Peningkatan mutu pendidikan merupakan tugas berat dan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi merupakan tanggung jawab bersama.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik.

Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, guru terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, guru kehilangan kepercayaan baik dari peserta didik, orang tua maupun masyarakat. Guru harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus. Hasil penelitian guru pada praktek pengajaran yang menurut asumsi mereka sudah efektif yaitu menggunakan metode ceramah, namun kenyataannya justru mematikan kreativitas para peserta didiknya.

Langkah menentukan strategi pembelajaran hendaknya menjadi perhatian penting yang harus dilakukan guru. A. Kosasih Djahiri (1995/1996 : 26) menyarankan bahwa dalam pembelajaran hendaknya tersirat:

1. Membelajarkan siswa (potensi dirinya) ke arah CBSA tinggi, inkuiri dan kooperatif.
2. Menginternalisasikan (afektif) dan membudayakan membakukan (Psykomotor) isi-pesan pelajaran secara mantap dan optimal serta fungsional (padat penggunaan).
3. Menampilkan penampilan yang terarah, interaktif, reaktif, demokratis, dan manusiawi.
4. Melibatkan potensi belajar siswa dengan dunia nyata (lingkungan belajar) dalam materi pelajaran, metoda, **media**, sumber, dan evaluasi.

Salah satu strategi dalam pembelajaran yang dapat dipergunakan adalah dengan pembelajaran menggunakan media. Tujuan dan manfaatnya adalah media dalam proses pembelajaran sangat menguntungkan dalam penyampaian pesan

kepada penerima pesan. Dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh setiap media pembelajaran diharapkan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, keterbatasan indra manusia, perbedaan gaya belajar, dan karakteristik penerima pesan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1991; 2) bahwa manfaat media dalam pembelajaran adalah :

Pertama, pembelajaran akan lebih menarik siswa sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa. Kedua, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran lebih baik. Ketiga, siswa lebih banyak kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Ada beberapa jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Nana Sujana dan Ahmad Rivai (1991; 3) jenis media terbagi menjadi empat golongan yaitu :

”Pertama media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, diagram, **poster**, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar....”.

Media yang digunakan oleh peneliti adalah media poster. Poster secara umum adalah salah satu media yang terdiri dari lambang kata atau simbol yang sangat sederhana, dan pada umumnya mengandung anjuran atau larangan (Depdikbud, 1988). Poster merupakan gambar besar yang berisikan saran dan pesan. Gambar poster harus jelas, menarik dan mudah dipahami dalam waktu singkat. Penggunaan media poster dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan

rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penyajian materi akan lebih menarik sehingga apa yang disampaikan kepada siswa akan cepat dipahami.

Siswa yang berada pada sekolah dasar kelas I, II, dan III berada pada rentang usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangannya, kecerdasan IQ (kecerdasan intelektual), kecerdasan EQ (kecerdasan emosional), dan kecerdasan SQ (kecerdasan spritual) tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Proses pembelajaran masih bergantung pada objek-objek konkret sehingga proses pembelajaran siswa bisa mendapatkan pengalaman secara langsung dengan menggunakan media pada proses pembelajaran maka apa yang diharapkan akan tercapai. Guru dalam mengajarkan Pendidikan IPS di sekolah dasar, diharapkan para siswa dapat memiliki konsep-konsep dasar ilmu sosial dan kepekaan terhadap lingkungannya. Dengan penggunaan media poster dalam pembelajaran IPS maka akan terjawab selama ini konsep yang tadinya abstrak dan verbalisme bisa dilihat dengan nyata walaupun hanya berupa poster dan strategi yang harus dikembangkan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS yang erat kaitannya dengan konteks permasalahan sosial lingkungan yang paling dekat dengan siswa itu sendiri. Intinya siswa perlu diajak untuk mengenal dirinya, keluarganya, lingkungan sekitar rumahnya, secara visual dan kenyataan.

Dari keadaan, kondisi serta situasi proses pembelajaran di kelas II SD Negeri Langensari Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat selama peneliti mengajar dapat digambarkan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran antara lain :

1. Keadaan kelas kurang kondusif
2. Siswa masih senang bermain-main di kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran kurang
4. Pembelajaran siswa terfokus pada pembelajaran konvensional sehingga terasa monoton dan membosankan bagi siswa
5. Pembelajaran ditekankan pada membaca, menulis dan berhitung (Calistung)
6. Penggunaan media pembelajaran kurang optimal
7. Dan belum pernah digunakannya media poster dalam pembelajaran

Berdasarkan latar belakang diatas untuk itulah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Poster Pada Mata Pelajaran IPS.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas dan berdasarkan temuan dilapangan, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui media poster pada mata pelajaran IPS, minat belajar siswa ada peningkatan?
2. Apakah melalui media poster pada mata pelajaran IPS, hasil belajar siswa ada peningkatan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan mengetahui tentang :

- a. Penggunaan media poster pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Penggunaan media poster pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Penelitian Teoritis dan Praktis

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi penulis tentang penggunaan media yang diharapkan akan menunjang terhadap konsep pembelajaran IPS .

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kualitas pembelajaran bagi guru dapat langsung dipraktekkan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran
- 2) Dapat mengetahui penggunaan media poster dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

- 3) Dapat mengetahui penggunaan media poster dalam meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan penulis dalam penelitian ini, adalah:

“Melalui penggunaan media poster pada mata pelajaran IPS maka minat dan hasil belajar siswa akan meningkat”.

E. Penjelasan Istilah

1. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia : 1989). Sedangkan minat belajar adalah kecenderungan yang tinggi dalam belajar atau keingintahuan yang besar dalam mempelajari sesuatu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan yang tinggi dan kuat dari diri individu untuk melakukan sesuatu dan berguna bagi dirinya. Sesuatu yang dilakukan tentunya yang dapat menarik perhatian didinya, membuat dirinya senang, melakukannya mudah dan tidak sulit serta pengaruh terhadap dirinya besar sekali.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dimana tujuan yang diharapkan sudah tercapai apa belum. Berikut ini salah satu

menurut Sudjana (1995 : 22) “hasil belajar merupakan salah satu unsur yang penting dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman-pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti satu kegiatan pembelajaran yang ditampilkan dalam beberapa bentuk perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut berupa pengetahuan (*kognitif*), Sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*).

3. Media Poster

Didalam proses pembelajaran sumber pesan dapat beragam bentuk dan jenisnya, maksudnya yang bertindak sebagai sumber penyampai pesan bisa saja guru, buku, atau sumber lainnya. Pesan pembelajaran biasanya materi atau bahan yang dapat disampaikan langsung ataupun melalui perantara / saluran.

Menurut Santoso S Hamijoyo (1988 ; 11) bahwa :

“ Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan, menyebar ide, pendapat atau gagasan sehingga yang disampaikan itu bisa sampai pada penerima”.

Media poster adalah perpaduan antara media gambar dengan tulisan yang dibuat sedemikian rupa untuk menarik perhatian orang yang melihatnya atau membacanya. Poster secara umum adalah salah satu media yang terdiri dari lambang kata atau simbol yang sangat sederhana, dan pada umumnya mengandung anjuran atau larangan (Depdikbud, 1988).

F. Metode Penelitian

1. Metode

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat, (Wardhani. IGAK 2008:1.4).

Selanjutnya pengertian lain dari PTK adalah sebagai berikut:

Zaini Aqib (2008:13) menyatakan bahwa “PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar”.

Dari dua pengertian di atas, diperoleh gambaran bahwa PTK dilakukan oleh guru yang difokuskan pada situasi kelas dan mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran. Dengan demikian guru dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan di dalam kelasnya.

2. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SDN Langensari Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II berjumlah 43 orang. Yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.